



KONDISI KESEJAHTERAAN SOSIAL MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN TANGGUL PENAHAN LUAPAN SUNGAI DI PASAR BAWAH SERBELAWAN

Malau, Sarah. M. O, Ginting, Bengkel, Triani. Emi

Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Pembangunan tanggul penahan luapan Sungai Singkam diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Pasar Bawah, Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Pasar Bawah merupakan daerah dataran rendah yang rentan banjir akibat sempitnya daerah aliran sungai, padatnya permukiman di bantaran sungai, serta buruknya pengelolaan lingkungan. Banjir yang sering terjadi menimbulkan kerugian ekonomi, menurunkan kualitas kesehatan, mengganggu pendidikan, dan merusak hunian masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Pembangunan tanggul berdampak positif dalam mengurangi frekuensi dan intensitas banjir sehingga meningkatkan rasa aman, stabilitas pendapatan, dan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Namun, keberadaan tanggul belum sepenuhnya menjawab masalah banjir besar yang masih terjadi secara berkala, terutama karena faktor pemukiman warga yang terlalu dekat dengan sungai serta kurang optimalnya infrastruktur sanitasi dan drainase. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah melakukan relokasi penduduk secara terencana, memberikan penyuluhan tentang risiko hunian rawan banjir, dan memperbaiki infrastruktur pendukung. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan dan kesiapsiagaan bencana perlu terus ditingkatkan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat menggali lebih dalam hubungan antara faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam upaya mencapai kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Banjir, Tanggul Penahan, Kesejahteraan Masyarakat, Pasar Bawah.

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dan berdampak pada kehidupan sosial, ekonomi, lingkungan, serta kesejahteraan masyarakat. Banjir dipengaruhi oleh curah hujan, kondisi geografis, rendahnya daa serap tanah, perubahan penggunaan lahan, dan aktivitas masyarakat di sekitar sungai. Kurangnya kesiapsiagaan masyarakat juga dapat memperbesar dampak bencana (Sari, 2023). Salah satu upaya pemerintah dalam mengurangi risiko banjir adalah pembangunan tanggul penahan luapan sungai. Namun, keberadaan tanggul belum sepenuhnya menghilangkan risiko banjir sehingga dampaknya terhadap kehidupan masyarakat perlu diperhatikan.

Kondisi tersebut terjadi di wilayah Pasar Bawah, Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, yang berada di sekitar Sungai Singkam. Meskipun telah dibangun tanggul penahan luapan sungai, banjir masih terjadi ketika hujan dengan intensitas tinggi. Kondisi ini menyebabkan kerusakan rumah dan perabotan, terganggunya aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial, serta menurunnya kenyamanan masyarakat. Meskipun menghadapi risiko tersebut, masyarakat tetap memilih untuk tinggal di wilayah tersebut.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan tanggul perlu dilihat tidak hanya dari aspek pengendalian banjir, tetapi juga dari dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pasar Bawah, Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, pasca Pembangunan tanggul penahan luapan Sungai Singkam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Penelitian dilaksanakan di Pasar Bawah Serbelawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun pada 13 - 19 Juni 2024. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan masyarakat. Informan dalam penelitian ini meliputi pengurus masyarakat, tokoh masyarakat, dan masyarakat yang terlibat atau memperoleh manfaat dari bencana banjir tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kegiatan, peran, serta kontribusi masyarakat terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas dan interaksi sosial yang berlangsung dalam kegiatan masyarakat, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Data yang diperoleh terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan

informasi dari informan, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Bawah merupakan wilayah yang berada di Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara. Karakteristik geografis wilayah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Ketinggian wilayah: sekitar 115 meter di atas permukaan laut (mdpl).
- Suhu rata-rata: berkisar antara 21–31°C.
- Karakteristik wilayah: merupakan daerah dataran rendah dan berada di sekitar aliran Sungai Singkam.
- Batas wilayah Kelurahan Serbelawan:
 - Sebelah Utara: Nagori Dolok Mainu dan Kelurahan Amansari, Kecamatan Dolok Batu Nanggar.
 - Sebelah Timur: Nagori Naga Sopa, Kecamatan Bandar Hulan, dan Nagori Dolok Ilir, Kecamatan Dolok Batu Nanggar.
 - Sebelah Selatan: Nagori Dolok Kataran, Kecamatan Dolok Batu Nanggar.
 - Sebelah Barat: Nagori Dolok Merangir, Kecamatan Dolok Batu Nanggar.

Kondisi wilayah yang relatif rendah dan berada di sekitar aliran Sungai Singkam menyebabkan Pasar Bawah memiliki kerentanan terhadap banjir, terutama saat terjadi curah hujan tinggi dan peningkatan debit sungai.

Pasar Bawah Serbelawan terletak di Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar. Berdampingan dengan aliran sungai,

wilayah ini dihipit oleh lingkungan Marihat Tengah dan Pasar Bawah dengan posisi dataran yang lebih tinggi dan dataran yang lebih rendah untuk wilayah pasar bawah. Wilayah Pasar Bawah yang berbentuk seperti mangkuk membuat wilayah ini cukup sering terkena banjir. Sungai Singkam melintasi lingkungan pasar bawah serbelawan, dimana daerah ini adalah daerah padat penduduk. Rumah masyarakat yang berdempetan dengan aliran sungai mengakibatkan minimnya DAS (daerah aliran sungai) yang beresiko pada minimnya pengendalian banjir. Bentuk Wilayah Pasar Bawah yang seperti mangkuk juga menjadi alasan daerah ini cukup sering terkena banjir.

Pasar Bawah merupakan salah satu lingkungan di Kelurahan Serbelawan, Kecamatan Dolok Batu Nanggar, Kabupaten Simalungun. Secara historis, Dolok Batu Nanggar dahulu merupakan **Partuanon Dolok Batu Nanggar** di bawah Kerajaan Panei yang tercatat pada 18 Juli 1903. Pada masa pemerintahan Hindia Belanda, wilayah ini berkembang melalui aktivitas perkebunan karet dan sisal yang kemudian beralih pada perkebunan kelapa sawit.

Perkembangan administrasi pemerintahan, Partuanon Dolok Batu Nanggar berkembang menjadi Kecamatan Dolok Batu Nanggar yang mencakup Kelurahan Amansari dan Serbelawan. Nama Serbelawan berasal dari istilah Simalungun *sar bulawan* yang berarti “janji perdamaian”, sebagai simbol harapan terciptanya kehidupan masyarakat yang damai dan harmonis, Damanik (2024). Wilayah Kecamatan Dolok Batu Nanggar terdiri atas dua kelurahan, yaitu Kelurahan Serbelawan dan Kelurahan Amansari sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Daftar kelurahan dan lingkungan yang berada di Kecamatan Dolok Batu Nanggar

Kecamatan Dolok Batu Nanggar		
1	Kelurahan Serbelawan	Kelurahan Amansari
2	Lingkungan Kampung Baru Lingkungan Perluasan Barat Lingkungan Perluasan Timur Lingkungan Kota Lingkungan Marihat Tengah Lingkungan Kampung Lalang	Lingkuanan Amansari

(Sumber : wawancara peneliti dengan lurah 13 Juni 2024)

Pasar Bawah, yang dahulu dikenal sebagai Kampung Teleng atau Kampung Miring, kini menjadi kawasan yang dihuni mayoritas masyarakat Batak Mandailing. Jalan utama, Jl. Hari Syihab, melintasi permukiman dan rumah ibadah yang berada sejajar dengan sungai

Masyarakat Mandailing di Pasar Bawah memiliki sejarah perantauan dari Mandailing ke Simalungun untuk mencari kehidupan dan peluang ekonomi yang lebih baik. Keberhasilan para perantau kemudian menarik kerabat dan masyarakat dari kampung halaman untuk ikut menetap, sehingga terbentuk **rantai migrasi**. Kondisi ini melahirkan komunitas yang erat dengan hubungan kekerabatan yang kuat serta tradisi gotong royong dan saling membantu dalam kehidupan sosial maupun ekonomi.



Gambar 1. Kondisi Jembatan di Lingkungan Pasar Bawah

(Sumber : Dokumentasi 17 Juni 2024)

Pasar Bawah merupakan bagian dari Kelurahan Serbelawan yang berlokasi strategis, sekitar 200 meter dari jalan utama kecamatan, sehingga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat. Wilayah ini dilintasi sungai yang dahulu bernama **Bah Sorban**, kemudian dikenal sebagai **Sungai Singkam** karena banyaknya pohon singkam di sekitarnya. Seiring pertumbuhan penduduk dan pembangunan permukiman, kawasan ini semakin padat dan dihuni oleh masyarakat lokal maupun pendatang. Sejarah perkembangannya diperoleh melalui wawancara dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Tabel 2. Usia Penduduk Pasar Bawah Serbelawan

Struktur Usia	Rentan usia
Usia 0-14 tahun	19 orang
Usia 15-29 tahun	22 orang
Usia 30-44 tahun	14 orang
Usia 45-59 tahun	25 orang
Usia 60 tahun ke atas	17 orang

(Sumber : wawancara peneliti dengan lurah 13 Juni 2024)

Berdasarkan karakteristik usia masyarakat yang umumnya berada pada kelompok usia produktif, sebagian besar penduduk Pasar Bawah Serbelawan memiliki aktivitas ekonomi yang cukup tinggi. Mayoritas masyarakat bekerja sebagai wiraswasta, seperti usaha reparasi kendaraan, warung makan, dan

toko kelontong. Kondisi ekonomi tersebut sangat bergantung pada stabilitas lingkungan, sehingga pembangunan dan pemeliharaan tanggul sungai menjadi penting dalam melindungi tempat tinggal, menjaga keberlangsungan usaha, serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Masyarakat di wilayah Pasar Bawah, baik penduduk yang telah lama menetap maupun pendatang, menghadapi berbagai dampak akibat banjir yang terjadi secara berkala. Kondisi tersebut tidak hanya mengganggu aktivitas sehari-hari, tetapi juga berdampak pada pendidikan anak-anak karena genangan air dapat menghambat akses menuju sekolah. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, pemerintah kelurahan dan kepala lingkungan memiliki peran penting dalam penanganan banjir serta pemenuhan kebutuhan masyarakat. Selain itu, kelompok pemuda turut berperan dalam upaya tanggap bencana, seperti membantu menyelamatkan barang milik warga, menyalurkan bantuan, serta memberikan informasi terkait langkah-langkah penanganan keadaan darurat.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana di Pasar Bawah

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Paud/tk	1
2	SD	1
3	SMP	1
4	SMA/SMK	1
5	Masjid Vihara	1
6	Tanggul sungai	1
7	Tempat evakuasi	1

(Sumber : wawancara peneliti dengan lurah 13 Juni 2024)

Kondisi kesejahteraan masyarakat pasca pembangunan tanggul dapat dilihat dari aspek lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesehatan. Pembangunan tanggul yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat mengurangi frekuensi serta dampak banjir, sehingga memberikan rasa aman

bagi masyarakat dan melindungi rumah maupun aset usaha.

Dari aspek kesejahteraan, tanggul membantu menjaga stabilitas pendapatan dan aktivitas ekonomi, mengurangi risiko penyakit akibat banjir, serta memperbaiki kondisi sanitasi lingkungan. Selain itu, berkurangnya banjir dapat memperlancar akses anak-anak menuju sekolah sehingga kegiatan pendidikan tidak lagi sering terganggu. Dengan demikian, pembangunan tanggul berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, ekonomi, pendidikan, keamanan, dan kualitas hidup masyarakat Pasar Bawah.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, meliputi sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, dan rumah yang layak. Di Pasar Bawah, kondisi kesejahteraan masyarakat sangat dipengaruhi oleh risiko banjir yang terjadi di sekitar Sungai Singkam.

a) Kebutuhan Sandang dan Pangan

Banjir mengganggu aktivitas perdagangan dan menurunkan pendapatan masyarakat akibat kerusakan barang dagangan serta aset usaha. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sandang dan pangan karena sebagian pendapatan harus digunakan untuk memperbaiki rumah dan memenuhi biaya kesehatan.

b) Kesehatan

Banjir menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tercemar akibat genangan air, sampah, serta buruknya drainase dan sanitasi. Kondisi ini meningkatkan risiko penyakit seperti diare, penyakit kulit, leptospirosis, dan demam berdarah. Gangguan kesehatan juga dapat menurunkan produktivitas kerja dan meningkatkan pengeluaran masyarakat untuk pengobatan.

c) Pendidikan

Banjir dapat menghambat akses anak-anak menuju sekolah akibat jalan yang tergenang. Kondisi tersebut menyebabkan ketidakhadiran siswa dan terganggunya proses pembelajaran. Selain itu, menurunnya pendapatan keluarga akibat banjir dapat memengaruhi kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak.

d) Rumah yang Layak

Permukiman yang berada dekat Sungai Singkam meningkatkan risiko rumah tergenang dan mengalami kerusakan saat sungai meluap. Kerusakan dapat berupa dinding, lantai, dan perabot rumah tangga. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh drainase dan pengelolaan sampah yang kurang baik sehingga genangan lebih sulit surut. Secara keseluruhan, banjir memberikan dampak terhadap berbagai aspek kesejahteraan masyarakat, sehingga pembangunan tanggul, perbaikan drainase, pengelolaan sampah, dan peningkatan kualitas lingkungan diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Pasar Bawah.

SIMPULAN

Berdasarkan empat indikator yang dianalisis, kondisi kesejahteraan masyarakat Pasar Bawah setelah pembangunan tanggul dapat dikategorikan cukup baik. Pembangunan tanggul memberikan dampak positif dalam mengurangi risiko banjir, sehingga mendukung pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan, pendidikan, kesehatan, serta meningkatkan rasa aman dan stabilitas ekonomi masyarakat. Namun, aspek rumah layak huni masih belum optimal karena sebagian masyarakat masih tinggal di permukiman yang rentan terhadap banjir.

Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan berupa perbaikan

infrastruktur permukiman dan program bantuan atau relokasi ke hunian yang lebih aman. Pemerintah daerah diharapkan meningkatkan penataan permukiman, memberikan edukasi mengenai risiko tinggal di daerah rawan banjir, serta melibatkan masyarakat dalam setiap program relokasi maupun perbaikan lingkungan. Masyarakat juga diharapkan berperan aktif dalam menjaga lingkungan dan tanggul, mengikuti kegiatan sosialisasi kebencanaan, serta mendukung program peningkatan kualitas permukiman. Selanjutnya, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji kondisi kesejahteraan masyarakat secara lebih mendalam dengan memperhatikan aspek sosial, ekonomi, lingkungan, dan kondisi permukiman, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak pembangunan tanggul terhadap kesejahteraan masyarakat Pasar Bawah Serbelawan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan yang Maha Esa, kedua orang tua atas doa, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama proses penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada pihak kampus dan dosen yang telah memberikan bimbingan serta ilmu, kepada teman-teman kuliah atas bantuan dan semangat, serta kepada masyarakat Pasar Bawah dan para informan yang telah memberikan informasi dan kerja sama selama penelitian. Penulis menghargai seluruh dukungan yang telah diberikan hingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alliyu, A. (2023). Bencana banjir: Pengertian penyebab, dampak dan usaha penanggulangannya berdasarkan UU Penataan

Ruang dan RUU Cipta Kerja. *Jurnal Teknik*, Universitas Pancasila.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Sudah siapkah kita menghadapi banjir? Buku penanggulangan: Pusat Krisis Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Mansur, G. D. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Muhartono, R., & Nurlaili. (2022). Konsep pemberdayaan masyarakat bantaran sungai dengan kegiatan budidaya keramba ikan arus deras (kasus Sungai Pesanggrahan di DKI Jakarta). *Jurnal Ilmiah*.

Nurhadi, et al. (2017). Analisis kerentanan banjir di Daerah Aliran Sungai (DAS) Code Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Saintek*, Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahayu, H., et al. (2009). *Banjir dan upaya penanggulangannya*. Bandung: Promise Indonesia.

Rahmawati, A. (2023). Penyebab dan penanggulangan banjir di Indonesia. Universitas Pancasila. *Jurnal Teknik*.

Ristya, W. (2012). *Kerentanan wilayah terhadap banjir di sebagian Cekungan Bandung*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sari, et al. (2023). Penguatan peran masyarakat Bidara Cina dalam adaptasi dan mitigasi bencana banjir. Jakarta. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.

Sebastian, et al. (2008). Pendekatan pencegahan dan penanggulangan banjir. *Jurnal Dinamika Teknik Sipil*.

Siagian, M. (2011). *Metode penelitian sosial*. Medan: PT Grasindo.

Siswoko. (2002). *Banjir, masalah banjir dan upaya mengatasinya*. Jakarta: Himpunan Ahli Teknik Hidraulika Indonesia (HATHI).

Sukmana, O. (2020). Konsep dan desain negara kesejahteraan (*welfare state*). *Jurnal Sosial Politik*.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.

Suyanto, B. (2005). *Metode penelitian sosial, alternatif pendekatan*. Jakarta: Kencana.

Tarigan, S., et al. (2022). Model pengelolaan banjir: *Systematic review* dan arahan untuk masa depan. Bogor: IPB University. *Jurnal Ilmu Lingkungan*.

Yayasan IDEP. (2007). *Panduan umum penanggulangan bencana berbasis masyarakat*. Jakarta: issu.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 28H ayat (1).

BentengSiantar.com. (2022, 18 Agustus). Sungai Singkam meluap, Pasar Bawah Serbelawan terendam banjir.

Waspada.id. (2023, 23 Agustus). Sungai Mak Awe meluap, puluhan rumah di Pasar Bawah Serbelawan terendam banjir.

Waspada.id. (2024, 13 September). Banjir besar kembali landa Pasar Bawah Serbelawan.